

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi empat kabupaten dan satu kota yang ada. Daerah Istimewa Yogyakarta dipilih menjadi obyek penelitian karena potensi yang dimiliki berdasarkan letak geografis, kondisi alam, populasi penduduk, kondisi sektor pariwisata, menjadikan wilayah ini memiliki keunggulan untuk terus dapat meningkatkan kegiatan ekonominya.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diperoleh dari studi literatur, buku - buku, majalah, publikasi pemerintah, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data sektor pariwisata yang mendukung dari tahun 2011-2015, data PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta atas dasar harga konstan tahun 2010. Dan data PDB atas dasar harga konstan tahun 2010. Sedangkan data primer merupakan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Sumber Data

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta, BPS Pusat, Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara (*depth interview*) dengan Dinas Pariwisata dan Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui seputar kondisi sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari wawancara ini selanjutnya akan mendukung pengolahan data dengan model *Porter's diamond* yang diolah dengan cara indeksasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal berkaitan dengan penelitian dengan cara melihat kembali laporan-laporan atau publikasi tertulis baik berupa angka maupun keterangan. Pada penelitian ini metode dokumentasi dipakai untuk mengetahui data PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta dengan data tahun terkini atas dasar harga konstan, PDB, data pendukung yang berkaitan dengan sektor pariwisata, gambaran umum dan kondisi umum perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta yang bersumber dari dokumentasi BPS Daerah Istimewa Yogyakarta, BPS Pusat, dan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain data-data yang berasal dari laporan tertulis, demi kepentingan penelitian ini juga digali

berbagai data, informasi dan referensi dari observasi, sumber pustaka, media massa dan internet.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Faktor dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat faktor yang diambil dari model *Porter's diamond*, yaitu; kondisi faktor, kondisi permintaan, strategi perusahaan dan industri pendukung terkait. PDRB atas dasar harga konstan tahun 2011-2015 dianalisis menggunakan metode analisis *shift share*. Masing-masing faktor memiliki beberapa variabel yang mewakilinya. Variabel-variabel yang mewakili faktor dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1.

Faktor dan Variabel Pembentuk Daya Saing

Faktor	Variabel
Kondisi Faktor	Jumlah objek wisata
	Jumlah tenaga kerja pariwisata
Kondisi Permintaan	Jumlah wisatawan nusantara
	Jumlah wisatawan mancanegara
Strategi Daerah	Anggaran pemerintah dalam sektor pariwisata
	Kondisi infrastruktur
Industri pendukung terkait	Jumlah hotel
	Jumlah restoran dan rumah makan
	Jumlah biro perjalanan wisata

2. Definisi Operasional Variabel

a. Jumlah Objek Wisata

Merupakan variabel dari kondisi faktor yang terdiri dari jumlah objek wisata tercatat oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015.

b. Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata

Merupakan variabel dari kondisi faktor yang terdiri dari jumlah tenaga kerja terserap pada sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015.

c. Jumlah Wisatawan Nusantara

Merupakan variabel dari kondisi permintaan yang terdiri dari jumlah wisatawan asli dari Indonesia yang melakukan kunjungan wisata ke Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015.

d. Jumlah Wisatawan Mancanegara

Merupakan variabel dari kondisi permintaan yang terdiri dari jumlah wisatawan asing atau berasal dari luar Indonesia yang melakukan kunjungan wisata ke Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015.

e. Anggaran Pemerintah dalam Sektor Pariwisata

Merupakan variabel dari faktor strategi daerah yang terdiri dari anggaran belanja APBD Daerah Istimewa Yogyakarta menurut fungsi tahun 2015.

f. Kondisi Infrastruktur

Merupakan variabel dari faktor strategi daerah yang terdiri dari kondisi infrastruktur. Kondisi infrastruktur yang dimaksud adalah panjang jalan dengan kondisi baik di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015, karena kondisi jalan yang baik dapat menunjang daya saing sektor pariwisata karena mendukung kemudahan aksesibilitas wisatawan.

g. Jumlah Hotel

Merupakan variabel dari faktor industri pendukung terkait dalam pariwisata yang terdiri dari jumlah hotel berbintang dan non berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015.

h. Jumlah Restoran dan Rumah Makan

Merupakan bagian dari faktor industri terkait dalam pariwisata yang terdiri dari restoran dan rumah makan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang tercatat pada tahun 2015.

i. Jumlah Biro Perjalanan Wisata

Merupakan bagian dari faktor industri pendukung terkait dalam pariwisata yang terdiri dari jumlah biro perjalanan wisata yang menyediakan paket perjalanan wisata, pramuwisata, maupun layanan angkutan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015.

F. Metode Analisis

1. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk membaca perubahan pada berbagai indikator, salah satunya indikator kegiatan ekonomi pada dua titik waktu dalam satu wilayah. Analisis *shift share* digunakan untuk melihat perkembangan sektor perekonomian suatu wilayah dengan wilayah lain.

Analisis ini memberikan gambaran data mengenai kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain (Lincoln Arsyad, 1999):

1. Teknik analisa perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Pengukuran tentang perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dengan cara membandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan pergeseran disebut pergeseran proporsional (*proportional shift*)
3. Untuk menentukan tingkat daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan digunakan teknik pergeseran differensial (*differential shift*). Jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah

bernilai, maka industri tersebut memiliki daya saing yang lebih tinggi ketimbang industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dengan cara membandingkannya dengan perekonomian di tingkat yang lebih luas (regional atau nasional). Laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya dibandingkan dalam analisis ini, sekaligus pengamatan terhadap penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan yang dilakukan. Bila ditemukan penyimpangan positif, maka suatu sektor dalam daerah tersebut memiliki keunggulan kompetitif.

Persamaan dan komponen-komponen dalam analisis *shift share* sebagai berikut (Soepomo, 1993):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah:

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_{ij} - E_{ij} \dots \dots \dots (2)$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \dots \dots \dots (3)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots \dots \dots (4)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n) \dots \dots \dots (5)$$

Dimana: r_{ij} , relatif mewakili laju pertumbuhan wilayah kabupaten dan laju pertumbuhan wilayah provinsi yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

$$rij = \frac{(E*ij - Eij)}{Eij} \dots\dots\dots (6)$$

$$rin = \frac{(E*in - Ein)}{Ein} \dots\dots\dots (7)$$

$$rn = \frac{(E*n - En)}{En} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

Eij : pendapatan sektor I di wilayah j (provinsi)

Ein : pendapatan sektor I di wilayah n (nasional)

En : pendapatan wilayah n (nasional)

E*ij : pendapatan tahun terakhir

rij : laju pertumbuhan sektor I di wilayah j (provinsi)

rin : laju pertumbuhan sektor I di wilayah n (nasional)

rn : laju pertumbuhan pendapatan di wilayah n (nasional)

Sehingga didapat persamaan *shift share* untuk sektor I di wilayah j

(Soepomo, 1993) sebagai berikut:

$$Dij = Eij.rn + Eij(rin-rn) + Eij(rij-rin) \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

Dij : perubahan variabel output sektor I di wilayah j

Nij : pertumbuhan ekonomi nasional

Mij : bauran industri sektor I di wilayah j

Cij : keunggulan kompetitif sektor I di wilayah j

Eij : pendapatan sektor I di wilayah j

Adapun dari rumus diatas diketahui ada 2 indikator dari hasil perhitungan *shift share* dalam perekonomian suatu daerah:

Jika nilai dari komponen pergeseran proporsional dari sektor i pada wilayah $j > 0$, maka sektor yang bersangkutan mengalami pertumbuhan yang cepat dan memberikan pengaruh yang positif kepada perekonomian daerah, begitu juga sebaliknya. Jika nilai komponen pergeseran differensial suatu sektor < 0 , maka sektor I pada wilayah j memiliki daya saing yang tidak baik atau tidak dapat bersaing dengan sektor/wilayah lainnya. Dan jika nilai komponen pergeseran differensial suatu sektor > 0 , maka sektor i pada wilayah j memiliki daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor/wilayah lainnya.

2. Indeks Komposit

Dalam penelitian ini digunakan indeks komposit dengan cara indeksasi. Indeksasi digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat daya saing. Metode ini mampu menormalisasi keragaman faktor dan variabel yang kompleks, perbedaan kondisi dan *endowment* antar daerah dengan cara menabulasi data dan kemudian diolah dengan normalisasi data.

Indeksasi dipilih karena memiliki beberapa keunggulan. Diantaranya adalah metode ini tidak memerlukan aplikasi atau *software* dalam penggunaannya, prosesnya relatif mudah dan sederhana, kemudahan penelusuran adanya pergerakan kriteria, sub kriteria, dan variabel.

Perhitungan indeks suatu sektor dari variabel pendukung yang terkait daya saing:

$$Z_{X_i}' = \frac{Z_{X_i} - \text{Min}_i}{(\text{Max}_i - \text{Min}_i)} \dots\dots\dots (10)$$

Dimana:

Z_{X_i}' = Nilai provinsi ke-x untuk variabel ke-i yang distandarisasi

Z_{X_i} = Nilai asal provinsi ke-x variabel ke-i

Min_i = Nilai minimum variabel ke-i

Max_i = Nilai maximum variabel ke-i

Kemudian dari hasil standarisasi data tersebut, dapat dihitung rata-rata masing-masing kelompok variabel. Indeks faktor merupakan nilai rata-rata tertimbang dari kelompok variabel tersebut. Jika satu faktor dianalisis dengan menggunakan beberapa variabel, maka indeks untuk faktor tersebut disusun berdasarkan rata-rata nilai indeks seluruh variabel pembentuknya.

Formula indeks daya saing total tersebut adalah:

$$if_{x,k} = \frac{ivx_{,1} + ivx_{,2} + ivx_{,3} + \dots + ivx_{,n}}{n} \dots\dots\dots (11)$$

Dimana:

$if_{x,k}$ = Indeks faktor daya saing ke-k untuk daerah ke-x

$iv_{x,n}$ = Indeks variabel ke-n untuk daerah ke-x

n = jumlah variabel faktor daya saing

Dalam penyusunan indeks faktor daya saing seperti persamaan di atas, pastikan bahwa indeks variabel penyusunnya sesuai dengan prinsip konsistensi. Bahwa analisis setiap variabel bersifat searah. Menurut Craigwell (2007), nilai indeks “0” menunjukkan kemampuan daya saing buruk, sedangkan nilai “1” menunjukkan kemampuan daya saing sangat baik. *Rating scale* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

TABEL 3.2.
Rating Scale Daya Saing

Kategori	Skala
Tidak ada daya saing	0-0,20
Daya saing sedang	0,20-0,40
Daya saing cukup	0,40-0,60
Daya saing baik	0,60-0,80
Daya saing sangat baik	0,80-1,00

3. Analisis Kuadran

Penggunaan analisis kuadran umum digunakan dalam pemetaan suatu objek pada dua kondisi yang saling berkaitan. Keadaan atau kondisi relatif satu

objek terhadap objek lainnya dalam dua ukuran yang saling berkaitan dapat dilihat melalui analisis kuadran. Diagram Kartesius digunakan dalam analisis ini untuk memetakan masing-masing objek. Dua komponen penting dalam Diagram Kartesius yaitu garis potong sumbu X dan sumbu Y, dan serta empat kuadran yang dihasilkan dari perpotongan sumbu.

Dalam menentukan titik potong, digunakan rata-rata dari nilai X dan Y seluruh objek (1,,,j), seperti:

$$X(\bar{Y}) = \frac{\sum_j^1 X(Y)}{j} \dots\dots\dots (12)$$

Dalam penjabaran hasil olah data, digunakan empat kuadran sebagai tempat interpretasi empat skenario. Dalam penelitian ini digunakan penjabaran empat skenario menurut Briguglio (2004). Penjabaran empat skenario tingkat daya saing pariwisata menurut peran pemerintah dan peran kesempatan dilihat sebagai berikut:

a. Kuadran 1

Kuadran 1 merupakan gambaran daerah yang memiliki peran negatif dari pemerintah dan peran kesempatan, atau disebut juga dengan “*the worst-case scenario*”.

b. Kuadran 2

Pada kuadran 2 merupakan gambaran bahwa pemerintah dan peran kesempatan memiliki peran positif, sehingga daerah tersebut memiliki tingkat daya saing pariwisata yang baik atau tinggi, disebut juga sebagai “*the self-made scenario*”.

c. Kuadran 3

Kuadran 3 menggambarkan dimana daerah memiliki peran pemerintah yang lebih tinggi dibandingkan peran kesempatan, atau disebut juga dengan “*the prodigal son scenario*”.

d. Kuadran 4

Dimana suatu daerah memiliki peran pemerintah yang lebih tinggi daripada peran kesempatan atau disebut juga dengan “*the best-case scenario*”.